

PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

Gita Puspitasari

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Langlangbuana

Abstrak: Modal kerja yaitu sejumlah dana yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai kegiatan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, membayar upah dan membayar biaya-biaya lainnya. Dana tersebut sangat berpengaruh dalam proses produksi, karena dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan kembali masuk dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan. Semakin tinggi tingkat penjualan disertai dengan rendahnya biaya yang dikeluarkan maka semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Penelitian ini berfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara modal kerja dengan laba bersih. Dan terdapat pengaruh antara penjualan dengan laba bersih. Serta terdapat pengaruh antara modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman untuk periode 2011-2015 di Bursa Efek Indonesia.

Keyword: Modal kerja, Penjualan, Laba bersih

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan gambaran dari keadaan perusahaan, yang pada dasarnya digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan yang biasanya sangat dibutuhkan adalah laporan laba rugi, yang memberikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan perolehan laba/rugi suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini berisikan jumlah laba bersih yang didapatkan perusahaan. Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja secara produktif. Modal kerja merupakan investasi suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, atau secara konsep fungsional modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Modal kerja digunakan perusahaan untuk meningkatkan likuiditas, membayar tagihan dan membiayai penjualan. Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang memperoleh tingkat laba yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena investor ingin mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dari dana yang diinvestasikannya.

Tabel 1.1
Data Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2011 – 2015

No	Kode Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Penjualan	Laba bersih
1	ADES	2011	53.441	299.409	25.868
		2012	92.865	476.638	83.376
		2013	88.025	502.524	55.656
		2014	82.119	578.784	31.072
		2015	76.959	669.725	32.839
2	ICBP	2011	559.177	19.367.155	2.066.365
		2012	627.459	21.716.913	2.282.371
		2013	662.513	25.094.681	2.235.040
		2014	741.377	30.022.463	2.574.172
		2015	795.920	31.741.094	2.923.148
3	INDF	2011	1.193.840	45.768.144	4.891.673
		2012	1.343.079	50.201.548	4.779.446
		2013	1.299.318	57.731.998	3.416.635
		2014	1.835.529	63.594.452	5.229.490
		2015	1.770.920	64.061.947	3.709.501
4	ROTI	2011	42.022	813.342	115.933
		2012	24.363	1.190.826	149.149
		2013	43.684	1.505.520	158.016
		2014	112.708	1.880.263	188.648
		2015	417.071	2.174.502	270.539
5	ULTJ	2011	316.386	2.102.384	101.323
		2012	603.604	2.809.851	353.432
		2013	931.716	3.460.231	325.127
		2014	115.113	3.916.789	283.061
		2015	154.193	4.393.933	523.100

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dan peningkatan penjualan dapat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih”

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti pada industri *food and beverages* periode 2011 – 2015 yang akan digunakan sebagai sumber penelitian.

Adapun tujuan mengadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan *food and beverages* periode 2011 – 2015.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan *food and beverages* periode 2011 – 2015.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan *food and beverages* periode 2011 – 2015.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah serta biaya operasional lainnya. Penentuan jumlah modal kerja sangatlah penting bagi setiap perusahaan, karena jika kekurangan modal kerja maka perusahaan akan mengalami masalah likuiditas yaitu tidak bisa membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, dan akan mengalami kesulitan dalam membeli bahan baku, membayar gaji para karyawan, serta biaya-biaya lainnya yang akan mengakibatkan tidak maksimumnya kegiatan operasional perusahaan.

B. Pengertian Penjualan

Penjualan atau menjual adalah ilmu dan seni mempengaruhi orang lain agar membeli barang dan jasa yang ditawarkan sehingga memberikan kepuasan timbal balik antara penjual dan pembeli. Perusahaan yang menjual produk atau jasa, tentunya akan memperoleh pendapatan dari jumlah yang dibebankan kepada konsumen untuk produk atau jasa yang ditawarkan. Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui hasil produk yang dihasilkan.

C. Pengertian Laba Bersih

Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba bersih adalah kenaikan bersih terhadap modal yang berasal dari kegiatan usaha, Laba bersih (*net income*) juga dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.

KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS

A. Pengaruh Modal kerja terhadap Laba bersih

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan laba merupakan faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Maka dari itu setiap perusahaan seharusnya memprediksi modal kerja bersih yang akan di targetkan pada setiap periodenya dengan penuh pertimbangan sehingga pencapaian laba bersih perusahaan menjadi maksimal, dan dengan modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil. Gitosudarmo dan Basri (2008 : 39)

B. Pengaruh Penjualan terhadap Laba bersih

Laba utama perusahaan adalah laba penjualan biasa disebut penjualan bersih, yang menunjukkan penambahan dalam ekuitas pemilik dari pengirim persediaanya kepada para pelanggan. Jika penjualan meningkat dan disertai dengan peningkatan laba bersih maka hasilnya adalah sebuah keuntungan yang sangat besar bagi sebuah perusahaan hal ini bisa dilihat dari laba bersih yang didapat oleh suatu perusahaan yang dalam setiap tahunnya meningkat seiring dengan perubahan tingkat penjualan. Menurut Jumingan (2014 : 161) tingginya tingkat penjualan disebabkan oleh harga yang ditawarkan kepada konsumen lebih rendah dan pemberian potongan harga bagi

pembelian tunai, dan apabila hal ini tidak diikuti dengan penurunan harga pokok penjualan dan penghematan biaya laba perusahaan akan menurun.

C. Pengaruh Modal kerja dan Penjualan terhadap Laba bersih

Menurut Kasmir (2013 : 253) adanya hubungan yang sangat erat antara penjualan dengan kebutuhan modal kerja ini disebabkan oleh kenaikan penjualan yang berkaitan dengan tambahan piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian juga sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar. apabila terpenuhinya modal kerja, dapat meleluaskan perusahaan dalam meningkatkan penjualan, hal ini juga akan meningkatkan laba perusahaan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh antara modal kerja dengan laba bersih.
2. Terdapat pengaruh antara penjualan dengan laba bersih.
3. Terdapat pengaruh antara modal kerja dan penjualan dengan laba bersih.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian membahas tentang tata cara pelaksanaan penelitian yang melingkupi prosedur penelitian dan teknik penelitian. Metode penelitian terbagi menjadi dua yaitu, metode deskriptif dan metode verifikatif.

Penarikan sampel

Dalam penelitian ini untuk penarikan sampel menggunakan *nonprobability sampling* salah satu metodenya yaitu *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dengan tujuan agar mendapatkan karakteristik perusahaan yang sama. Kriteria sampel yang digunakan adalah :

1. Perusahaan bergerak dibidang makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015.
2. Perusahaan memiliki kelengkapan data keuangan untuk periode tahun 2011 – 2015 yaitu modal kerja, penjualan dan laba bersih
3. Perusahaan yang konsisten mengeluarkan laporan keuangan per tahun yang telah di audit dari tahun pengamatan 2011-2015 dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

Prosedur pengumpulan data

Studi kepustakaan (*Library research*) dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh teori yang ada hubungannya dengan yang dibutuhkan peneliti yaitu tentang modal kerja, penjualan dan laba bersih. Serta studi dokumentasi (*Documentary research*) yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen atau data keuangan yang berisi catatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder. Dalam studi dokumentasi teknik pengumpulan tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi melalui penelusuran dokumen-dokumen, berdasarkan laporan keuangan per tahun periode 2011 sampai dengan 2015 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

Metode Analisis

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, setelah itu melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Metode Analisis yang digunakan yaitu deskriptif dan verifikatif. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif yaitu dengan menggunakan pengujian mean, maksimum, minimum. Dan Teknik analisis data yang

digunakan untuk menguji hipotesis verifikatif adalah dengan metode analisis regresi berganda.

Uji Asumsi Klasik

Uji data ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk di analisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian. Uji ini harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian analisis regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016 : 154) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis grafik p-plot.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2012 : 151) Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang sempurna atau mendeteksi sempurna antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Indikator bahwa suatu model terbesar dari multikolinieritas yaitu angka $VIF < 10$ dan angka Tolerance $> 0,1$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016 : 134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya pola tertentu dengan melihat grafik Scatterplot.

4. Uji Autokorelasi

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

5. Analisis Regresi Ganda

Menurut Sugiyono (2015 : 275) analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Maka analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua. Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut :

$$LB = a + b_1MK + b_2PJ$$

Keterangan :

LB	= Variabel terikat (laba bersih)
b_1 dan b_2	= Koefesien regresi
MK	= Variabel bebas (modal kerja)
PJ	= Variabel bebas (penjualan) I dan II
a	= Intercept atau konstanta

6. Analisis Koefisien Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila kedua data variabel tersebut berbentuk interval atau ratio maka menggunakan *korelasi pearson product moment* seperti berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- x = Variabel independen
- y = Variabel dependen
- n = Banyaknya sampel

7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar perubahan variabel terkait mempengaruhi variabel bebasnya. Untuk mengetahui hal tersebut dapat ditentukan dengan menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi oleh variabel X
- r^2 = Koefisien korelasi pangkat dua.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (x_1 dan x_2) terhadap variabel dependen (Y) dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0: \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara modal kerja (x_1) dengan laba bersih (y).

$H_a: \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh antara modal kerja (x_1) dengan laba bersih (y).

$H_0: \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara penjualan (x_2) dengan laba bersih (y).

$H_a: \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh antara penjualan (x_2) dengan laba bersih (y).

Menentukan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan nilai yang umum digunakan dalam penelitian. Setelah dilakukan perhitungan maka hasilnya dibandingkan dengan t tabel, maka kriteria kesimpulannya sebagai berikut :

- (1) Jika t hitung > t tabel maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel independen dan variabel dependen ada hubungan.
- (2) Jika t hitung < t tabel maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel independen dan variabel dependen tidak ada hubungan.

2. Uji Hipotesis uji f (simultan)

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Hipotesisnya yaitu :

$H_0: \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara modal kerja (x_1) dan penjualan (x_2) dengan laba bersih (y).

$H_a: \rho \neq 0$: Terdapat pengaruh antara modal kerja (x_1) dan penjualan (x_2) dengan laba bersih(y).

Menentukan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat bebas ($dk=k; n-k-1$) untuk mengetahui daerah f tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan.

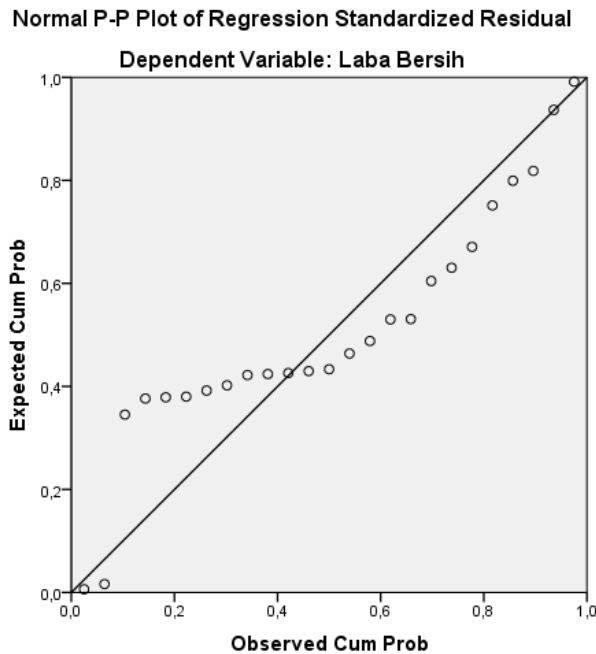
Kemudian hasil f hitung dibandingkan dengan f tabel. maka kriteria kesimpulannya sebagai berikut :

- (1) Jika f hitung $>$ f tabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika f hitung $<$ f tabel maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Uji Normalitas



Dari gambar di atas dapat terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut telah memenuhi uji normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

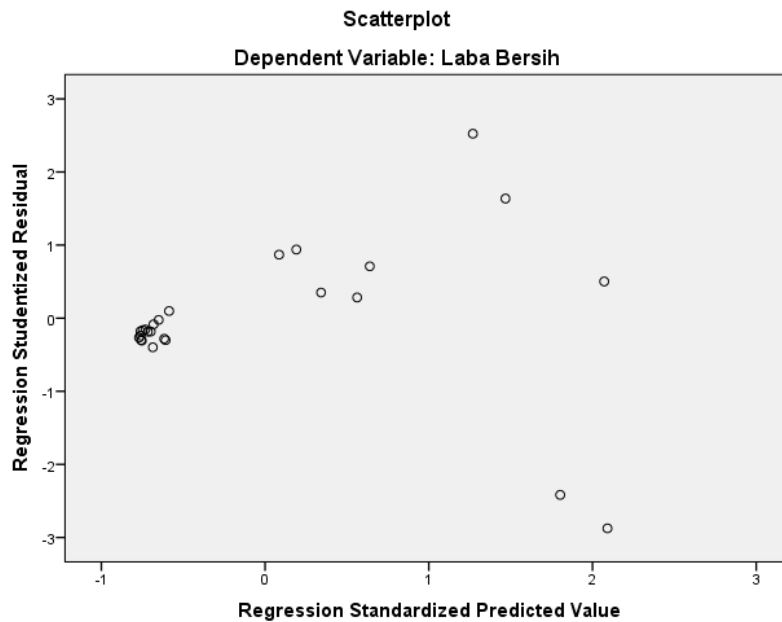
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	136396,496	157551,026			
Modal Kerja	,026	,540	,008	,127	7,876
Penjualan	,076	,014	,951	,127	7,876

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari hasil perhitungan SPSS 23.0 dapat di lihat pada tabel coefficients, hasil perhitungan menunjukkan bahwa angka VIF $<$ 10 yaitu hanya 7,876. Demikan juga

dengan Tolerance > 0,1 yaitu 0,127. Maka dalam penelitian ini data tidak mengandung multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas



Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak kesegala arah di atas atau di bawah. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,959 ^a	,919	,912	527670,161	1,822

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Setelah hasil perhitungan dari tabel diatas terlihat angka yang diperoleh Durbin-Watson adalah 1,822 berada diantara titik 1,55 – 2,46 yang menyatakan bahwa tidak adanya autokorelasi.

5. Analisis Regresi Ganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	136396,496	157551,026		,866	,396
	Modal Kerja	,026	,540	,008	,048	,962
	Penjualan	,076	,014	,951	5,592	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel output hasil perhitungan di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$LB = 136396,496a + 0,026MK + 0,076PJ$$

- a. Nilai konstanta a = 136396,496
Konstanta sebesar 136396,496 artinya jika modal kerja dan penjualan bernilai 0 maka laba bersih sebesar 136396,496.
- b. Nilai b1 = 0,026
Regresi variabel nilai X₁ sebesar 0,026, dimana jika variabel X₁ meningkat Rp. 1 maka nilai variabel Y atau laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,026. Hasil tersebut bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara modal kerja dengan laba bersih, yaitu dimana semakin tinggi modal kerja maka semakin tinggi pula laba bersih.
- c. Nilai b2 = 0,076
Regresi variabel nilai X₂ sebesar 0,076, dimana jika variabel X₂ meningkat Rp. 1 maka nilai variabel Y atau laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,076. Hasil tersebut bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara penjualan dengan laba bersih, yaitu dimana semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi pula laba bersih.

6. Analisis Koefisien Korelasi

Correlations

		Modal Kerja	Penjualan	Laba Bersih
Modal Kerja	Pearson Correlation	1	,934**	,897**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	25	25	25
Penjualan	Pearson Correlation	,934**	1	,959**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	25	25	25
Laba Bersih	Pearson Correlation	,897**	,959**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil tersebut diperoleh korelasi antara modal kerja dengan laba bersih adalah 0,897. Dan korelasi penjualan dengan laba bersih sebesar 0,959. Angka ini menunjukkan bahwa adanya hubungan korelasi yang sangat kuat antara modal kerja dengan laba bersih serta adanya hubungan yang sangat kuat antara penjualan dengan laba bersih.

7. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,959 ^a	,919	,912	527670,161

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel model Summary hasil Adjusted R Square sebesar 0,912. Nilai ini menunjukkan besarnya pengaruh modal kerja dan penjualan dalam menjelaskan laba bersih sebesar 91,2%, dan sisanya sebesar 8,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain di luar variabel modal kerja dan penjualan, yang berpengaruh terhadap laba bersih.

Hasil pengujian hipotesis

1. Pengujian hipotesis uji t (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	136396,496	157551,026		,866	,396
Modal Kerja	,026	,540	,008	,048	,962
Penjualan	,076	,014	,951	5,592	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Untuk uji t maka hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan hasil t tabel. Dari tabel distribusi t dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, diperoleh nilai t tabel pada modal kerja sebesar 2,074 karena hasil tersebut menunjukkan nilai t hitung < t tabel yaitu 0,048 < 2,074, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil pengujian uji t tersebut diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara modal kerja dengan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2011-2015 di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan untuk nilai t hitung pada variabel penjualan sebesar 5,592, hasil tersebut menunjukkan nilai t hitung > t tabel yaitu 5,592 > 2,074. Artinya H₀ ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penjualan dengan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2011-2015 di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengujian hipotesis uji f (simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6966556015 4848,730	2	3483278007 7424,363	12,510	,000 ^b
Residual	6125587567 675,290	22	2784357985 30,695		
Total	7579114772 2524,020	24			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja

Hasil perhitungan pada tabel 4.15 menunjukkan hasil pengujian secara simultan diperoleh f hitung 12,510. Ini berarti f hitung > f tabel yaitu 12,510 > 3,44, artinya H₀ ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman untuk tahun 2011-2015 di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Pada hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial antara modal kerja dengan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti menurunnya laba yang didapatkan, meningkatkannya biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, pembayaran hutang jangka panjang, serta kurangnya tambahan investasi dari pemilik perusahaan.

2. Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih

Pada hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara parsial antara penjualan dengan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa perusahaan dengan penjualan yang besar ada kecenderungan memiliki laba bersih yang lebih tinggi. Penjualan dapat dikatakan sebagai ilmu dan seni mempengaruhi orang lain agar membeli barang yang ditawarkan sehingga memberikan kepuasan timbal balik antara penjual dan pembeli.

3. Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih

Pada hasil pengujian uji f menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara modal kerja dan penjualan dengan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman untuk tahun 2011-2015 di Bursa Efek Indonesia. Apabila modal kerja pada perusahaan tersebut terpenuhi, maka perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban tepat pada waktunya serta memiliki sediaan yang cukup dan dapat meningkatkan jumlah produksi sehingga keinginan para konsumen dapat tercapai dengan maksimal. Dengan menghasilkan produk yang baik, konsumen akan merasa puas atas apa yang telah dibelinya sehingga konsumen akan kembali membeli produk tersebut. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima perusahaan dari hasil penjualan produk tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015 di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel modal kerja menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dengan peningkatan laba bersih. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti menurunnya laba yang didapatkan, meningkatkannya biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, pembayaran hutang jangka panjang, serta kurangnya tambahan investasi dari pemilik perusahaan
2. Variabel penjualan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dengan peningkatan laba bersih. Hal ini memberikan bukti bahwa perusahaan dengan penjualan yang besar ada kecenderungan memiliki laba bersih yang lebih tinggi.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara modal kerja dan penjualan dengan laba bersih. Penggunaan modal kerja yang baik dalam kegiatan produksi akan memberikan hasil penjualan yang meningkat, dengan begitu pendapatan yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Penyediaan modal kerja pada perusahaan industri makanan dan minuman harus tercukupi, artinya modal tersebut tidak kelebihan ataupun kekurangan. Sebab modal akan digunakan dalam kegiatan produksi yang diharapkan dapat

meningkatkan laba dan mampu kembali dalam jangka waktu yang pendek sebagai modal di awal periode berikutnya.

2. Perusahaan dengan penjualan rendah sebaiknya melakukan inovasi terhadap produk lama maupun pembuatan produk baru, melakukan kegiatan promosi dengan efektif dan dengan biaya yang tidak terlalu besar.
3. Peningkatan modal kerja sebaiknya diiringi juga dengan peningkatan penjualan, sebab keduanya akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima perusahaan dan mempengaruhi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi laba bersih pada subsektor makanan dan minuman maupun subsektor lainnya di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ambarwati. (2010). Manajemen Keuangan Lanjut. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, Irham. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta, cv.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. (2008). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Surakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamaludin. (2011). Manajemen Keuangan, Konsep dasar dan Penerapannya. Bengkulu: CV Mandar Maju.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Murhadi, Werner. R. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Salema Emban Patria.
- Prawironegoro, Darsono dan Purwanto, Ari. (2010). Penganggaran Perusahaan Teknik Mengetahui dan Memahami Penyajian Anggaran Perusahaan sebagai Pedoman, Pelaksanaan dan Pengendalian Aktivitas Bisnis (ed. dua). Bogor: Mitra Wacana Media.
- Soemarso. (2007). Akuntansi Suatu Pengantar (ed. Lima). Bandung: PT Salemba Emban Patria.
- Sugiyono. (2015). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta, cv.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustakabaru Press.
- _____. (2015). Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Pustakabaru Press.
- Swastha DH, Basu. (2009). Manajemen Penjualan. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

Sumber Internet

- Chariri, A dan Ghazali, I. 2001. Teori Akuntansi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Tersedia di <http://www.kajianpustaka.com/2013/09/pengertian-unsur-dan-jenis-jenis-laba.html> - 03 Januari 2017 (00.04)
- Yulistyanto, Sri. 2008. Manajemen Laba, Teori & Model Empiris. Jakarta : Grasindo. Tersedia di https://books.google.co.id/books?id=j4lZrAw1TGcC&printsec=frontcover&dq=manajemen+laba&hl=en&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=manajemen%20laba&f=true – 28 Februari 2017 (07.00)
- Watts, R.L and Zimmerman, J.L.1986. Positive Accounting Theory. New York : Prattice Hall. Tersedia di <https://beon.co.id/news/faktor-faktor-pendorong-management-laba> - 03 Januari 2017 (00.25)

Sam, Hisam, 2016. Pengertian laba menurut para ahli. Tersedia di <http://www.dosenpendidikan.com/pengertian-manajemen-laba-menurut-para-ahli/> - 03 Januari 2017 (00.19)

Laporan keuangan tahunan 2011. Tersedia di <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>

